

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejak satu dasawarsa belakangan ini, industri perbankan merupakan industri yang paling mengalami perkembangan pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat, dan pemberian kredit. Bukan itu saja, dari segi jumlah pun mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan perkembangan ekonomi secara makro. Kebijakan pemerintah tentang deregulasi dalam satu sisi memang menghasilkan banyak kemajuan, dari sisi kuantitatif jumlah bank. Jika pada tahun 1987 jumlah bank hanya 111 bank, dan jumlah itu pernah mencapai titik tertinggi pada tahun 1995 dengan rekor jumlah bank sebanyak 240 bank, namun pada akhirnya menyusut menjadi 158 bank di pertengahan tahun 1999.

Penyusutan jumlah bank ini terjadi karena pemerintah melikuidasi 16 bank di tahun 1997, membekukan 10 bank di tahun 1998 serta menutup 38 bank pada bulan maret 1999, kemudian disusul dengan penutupan sendiri 2 bank campuran di bulan April 1999. Jumlah bank yang tinggal 158 ini diperkirakan akan terus menyusut sejalan dengan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan akhir-akhir ini, seperti kebijakan merger maupun penutupan bank yang dilakukan sepanjang tahun 1999. Dalam kebijakan merger misalnya, pemerintah, seperti Bank Exim, Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, dan Bappindo untuk merger menjadi Bank Mandiri. Bahkan bank-bank swasta yang berada di bawah Badan

Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dalam statusnya menjadi bank take over ada dalam fokus untuk digabung menjadi bank yang lebih besar baik dari sisi aset maupun jaringan cabang (Masyud Ali, 1999: xiii).

Perbankan, khususnya bank umum, merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian, bank melancarkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen kepada konsumen. Bank merupakan pemasok (*supplier*) dari sebagian besar uang yang beredar yang digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa bank terutama bank umum merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan (Thomas Suyatno, 2003: xi).

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dijaga. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai

pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Untuk mengelola bank dengan baik dapat ditempuh dengan berbagai macam cara. Salah satu sarana tersebut yaitu analisis terhadap laporan keuangan bank yang bersangkutan untuk menilai prestasi yang telah dicapai dengan cara membandingkan berbagai rasio (*likuiditas, rentabilitas*) dan mengadakan analisis komparatif selama beberapa periode yang diinginkan.

Pada akhir tahun 2001 Bank Indonesia mengeluarkan pokok-pokok Peraturan Bank Indonesia (PBI) terbaru. Bank Indonesia telah mewajibkan bank-bank dalam pengawasannya untuk memberikan laporan keuangan setiap bulan selama triwulan dan tahunan, untuk dipublikasikan.

Pokok-pokok Peraturan Bank Indonesia (PBI) baru adalah:

1. Bank-bank harus mengumumkan laporan keuangan secara bulanan, triwulan, dan tahunan disertai laporan konsolidasi keuangan yang terkait dengan kelompok usahanya.
2. Untuk mempertahankan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% maka setiap bank dilarang mendistribusikan modal atau labanya diantara pembayaran deviden, pembayaran bonus.
3. Pajak tangguhan harus dikeluarkan dari perhitungan laba rugi

4. Selain sanksi penurunan tingkat kesehatan bank, maka bank tidak dapat memenuhi CAR 8% akan diproses melalui *capital restoration plan* (Idris, 2002).

Bagi para pegawai BNI maupun masyarakat luas pada umumnya, sejarah BNI merupakan warisan yang tidak ada bandingnya di sektor perbankan nasional. Suatu warisan yang terkait dengan sejarah kemerdekaan Republik Indonesia.

Lima puluh tujuh tahun sejak lahir dalam semangat perjuangan kemerdekaan, BNI kini menjadi salah satu bank terbesar di Indonesia, dengan total aktiva mencapai Rp 131,49 triliun pada akhir tahun 2003. Sepanjang tahun 2003, BNI juga telah menjalankan beberapa strategi usaha secara konsisten, diantaranya menjaga keseimbangan komposisi aktiva dan kewajiban yang berfokus pada pengelolaan obligasi pemerintah, pengelolaan portofolio pinjaman termasuk *Non Performing Loan (NPL)* serta optimalisasi struktur pendanaan. ([http:// www.bni.go.id](http://www.bni.go.id))

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Finansial Bank, Studi kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2001-2004”**

B. BATASAN MASALAH

Laporan keuangan menjadi sangat penting karena mengandung informasi yang penting bagi sejumlah besar pemakai untuk mengambil keputusan ekonomi, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Maka dalam penulisan ini, penulis membatasi masalah pada analisis kinerja finansial pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. pada tahun 2001-2004.

C RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah dan judul diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti sebagai berikut: "Bagaimana kinerja finansial pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2001-2004.

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kinerja finansial PT. Bank Negara Indonesia selama empat periode pada tahun 2001-2004.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan mencoba menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Bagi Bank

Penelitian ini mungkin dapat dijadikan tolok ukur dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

3. Bagi Pemerintah

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada

.....